

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI STATISTIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KELAS VIII A SMPN 3 HULU SUNGAI TENGAH

*Muhammad Azimawardi*

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barabai  
Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*

### ABSTRAK

*Pembelajaran matematika harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan melakukan berbagai kegiatan seperti diskusi dan kerja kelompok. Tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan partisipasi siswa yang bisa dilakukan melalui penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pelajaran materi statistika melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian dilakukan di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah pada siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2019 dengan subjek 32 orang siswa kelas VIIIA. Penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif berlangsung dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian terdiri atas hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tulis, data aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan dengan lembar observasi. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (%) jumlah siswa yang tuntas belajar dan data lainnya juga dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (%) perhitungan skor hasil observasi. Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan, bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dari ketuntasan klasikal 96,55% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga dapat ditingkatkan dari 73,22% (cukup aktif) pada siklus I menjadi 89,29% (aktif) pada siklus II.*

*Kata-kata Kunci: Hasil Belajar, Statistika, Numbered Heads Together*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar terpenting untuk sains dan teknologi. Pembelajaran matematika harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, dan menarik.

Mata pelajaran matematika khususnya materi statistika, oleh kebanyakan siswa dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit untuk dipahami. sehingga siswa kurang menyukainya. Hal demikian dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain materinya yang cenderung sulit, metode atau cara guru dalam menyajikannya kurang menarik

dan monoton sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak berkesan dalam ingatan, siswapun cenderung pasif.

Pemilihan strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan pembelajaran aktif. Oleh karenanya setiap pertemuan pembelajaran perlu dirancang sebuah siklus pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam diharapkan dapat terus menerus menjaga ketertarikan siswa pada setiap proses pembelajaran. Guru perlu mengkombinasikan berbagai metode dari pertemuan ke pertemuan berikutnya sehingga pembelajaran matematika tidak terkesan monoton dan memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2013) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu

perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup semua aspek tingkah laku.

Kegiatan belajar matematika adalah kegiatan yang berproses terhadap perolehan dan merupakan unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan matematika sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Proses belajar mengajar matematika selama ini, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Sungai Tengah masih menghadapi berbagai permasalahan. Guru merasa belum sepenuhnya dapat melibatkan siswa agar dapat berperan aktif. Oleh karena itu siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kurang aktifnya siswa dalam belajar matematika menjadikan pelajaran menjadi kurang menarik sehingga siswa bisa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Hal demikian setidaknya terjadi pada pelajaran materi statistika. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran sebelumnya menunjukkan, hanya 65% siswa yang tuntas belajar pada materi ini sebelum dilakukan remedial.

Mengatasi kurangnya hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Menurut peneliti model yang sesuai untuk membelajarkan materi statistika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Trianto (2013) menyatakan, bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pada dasarnya, *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa diharapkan

dapat terlibat secara aktif, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Jika dalam jangka waktu tertentu seseorang telah menyelesaikan proses belajarnya, maka orang tersebut dapat dikatakan berhasil. Hamalik (2007) menyebutkan hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah yang beralamat di Jalan SMP No. 14 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, pada siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian berlangsung selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Juni 2019. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIIIA berjumlah 32 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta atau keadaan yang terjadi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:21) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan seluruh gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP, lembar observasi, dan alat evaluasi. Pada tahap selanjutnya guru (peneliti) mengimplementasikan RPP dengan model *NHT* dalam pembelajaran. Bersamaan dengan tahapan tersebut, teman sejawat melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Pada tahap akhir dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

Data penelitian ini meliputi data tentang aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran yang

diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data hasil belajar, diperoleh dari nilai hasil tes tertulis setelah selesai proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil perhitungan nilai persen (%). Hasil belajar siswa juga dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (%) jumlah siswa yang tuntas belajar.

Indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan penelitian ini adalah apabila keaktifan siswa minimal mencapai 80% berada dalam kategori aktif, kegiatan pembelajaran minimal mencapai 70% dengan kategori baik, dan jumlah siswa tuntas belajar setidaknya mencapai 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian Siklus I*

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe NHT pada pertemuan ke 1 dapat mencapai 94,74% dan pada pertemuan ke 2 sudah terlaksana 100% dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 rata-rata mencapai 68,57% dalam kategori cukup aktif. Siswa perlu dimotivasi untuk menanya kepada guru jika ada hal-hal yang belum jelas. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa dapat meningkat menjadi 73,22% dalam kategori cukup aktif.

Hasil belajar siswa pada pertemuan ke 1 dengan nilai rata-rata 84,29 dan ketuntasan klasikal 93,55%. Kemudian pada pertemuan ke 2 dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata 85,54 dan ketuntasan klasikal 93,55%.

### *Hasil Penelitian Siklus II*

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe NHT pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 mencapai 100% dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 rata-rata mencapai 82,50% dalam kategori aktif. Pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa dapat semakin meningkat menjadi 89,29% dalam kategori aktif.

Hasil belajar siswa pada pertemuan ke 1 dengan nilai rata-rata 94,03 dan ketuntasan klasikal 96,55%. Kemudian pada pertemuan ke 2 dapat ditingkatkan lagi dengan nilai rata-rata menjadi 95,03 dan ketuntasan klasikal dapat mencapai 100%.

### *Pembahasan*

Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk memecahkan masalah pembelajaran materi statistika pada setiap pertemuan yang berlangsung

sesuai RPP yang sudah dirancang. Pada siklus I pertemuan ke 1 membahas tentang menganalisis data dan pada pertemuan ke 2 membahas tentang mean.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, menghubungkan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dan memotivasi siswa tentang pentingnya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 7 kelompok terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya. Guru mengatur tempat duduk setiap kelompok secara berurutan untuk memudahkan pengamat dalam mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan maka setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda dan nomor tersebut dipasang di dada siswa. Siswa terlihat senang memasang nomor tersebut karena nomornya dibuat dengan kertas warna dan mudah dijepit di dada.

Pada kegiatan inti, guru meminta kelompok siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa sesuai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Guru meminta siswa bertanya tentang apa yang mereka amati. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku paket dan mencari alternatif jawaban dari soal-soal yang diberikan. Siswa terlihat asyik dalam kelompoknya masing-masing saling berdiskusi agar dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar. Guru berperan membimbing siswa dalam kerja kelompok dan mengingatkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menginformasikan bahwa dalam proses pembelajaran ini, siswa akan ditunjuk secara acak mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok sesuai nomor yang disebutkan sehingga setiap anggota kelompok harus terlibat aktif menyelesaikan tugas kelompok. Siswa yang nomornya disebutkan akan berdiri di dekat kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil diskusi pada nomor soal yang ditentukan. Guru membuka kesempatan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya melalui siswa dengan nomor tertentu dan mereka didorong untuk menyampaikan alasan atas jawaban yang disampaikan. Guru memberikan umpan balik atas hasil diskusi yang disampaikan siswa dengan nomor tertentu pada setiap kelompok.

Di kegiatan penutup, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Tes berupa soal menjadi penutup proses pembelajaran, tes yang diberikan berupa soal uraian.

Kegiatan yang sama berlaku pada siklus II membahas tentang median dan modus pada pertemuan ke 1 dan jangkauan, kuartil, dan jangkauan interkuartil pada pertemuan ke 2 dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I. Guru menggunakan teknik berbeda saat presentasi sesuai dengan refleksi bersama pengamat yaitu menggunakan kertas warna sehingga membuat siswa lebih tertarik. Pada saat presentasi, guru meminta siswa dengan nomor tertentu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menuliskan jawabannya di kertas warna menggunakan spidol yang telah disediakan. Siswa dengan nomor tertentu dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Cara presentasi ini lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa karena mereka dapat langsung membandingkan jawaban dari 7 kelompok. Ada jawaban yang berbeda dan mereka langsung meminta alasan atas jawaban tersebut. Untuk nomor soal yang berikutnya, siswa antusias mengangkat tangan agar nomor mereka yang disebutkan untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas.

Peningkatan aktivitas yang dilakukan guru terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pengelolaan waktu, pengelolaan kelas, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan Pembelajaran pada pertemuan ke 1 siklus I adalah 94,74% (sangat baik) dan seterusnya meningkat menjadi 100% pada pertemuan ke-2 siklus I serta siklus II.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan terdiri dari 8 aspek yang meliputi persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran, respon siswa ketika dilakukan motivasi, perhatian siswa ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, respon siswa ketika diberitahukan model pembelajaran yang akan digunakan, membentuk kelompok sesuai petunjuk yang diberikan guru, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru, dan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapat. Pada pertemuan ke 1 siklus I aktivitas siswa termasuk kategori cukup aktif dengan rata-rata 68,57 dan meningkat menjadi 73,22 (cukup aktif) pada pertemuan ke 2. Aktivitas yang dilakukan siswa semakin meningkat pada siklus II yaitu 82,50 (aktif) pada pertemuan ke 1 menjadi 89,29 (aktif) pada pertemuan ke 2. Sesuai dengan pendapat Trianto (2013) bahwa

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil belajar siswa juga terus menunjukkan peningkatan secara rata-rata dan dilihat dari ketuntasan klasikal. Pada pertemuan ke 1 siklus I rata-rata 84,52 dan ketuntasan 93,55% menjadi 85,54 dan ketuntasan 96,55% pada pertemuan ke 2. Pada pertemuan ke 1 siklus II rata-rata 94,03 dan ketuntasan 96,55% menjadi 95,03 dan ketuntasan 100% pada pertemuan ke 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007) bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini juga sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sahlan (2013) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika yaitu ketuntasan klasikal 93,55% pada pertemuan ke 1 dan meningkat 96,55% pertemuan ke 2 siklus I. Pada siklus II pertemuan ke 1 adalah 96,55% meningkat menjadi 100% pertemuan ke 2. Aktivitas belajar siswa semakin meningkat dari 68,57% (cukup aktif) pertemuan ke 1 siklus I menjadi 73,22% (cukup aktif) pertemuan ke 2. Pada siklus II meningkat dari 82,50 (aktif) pertemuan ke 1 menjadi 89,29% (aktif) pertemuan ke 2. Berdasarkan kesimpulan ini, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada konsep statistika karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, A. (2013). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif NHT." <https://www.kompasiana.com/sahlan.ahmed/5529a4ccf17e610b13d623a9/upaya-peningkatan-hasil-belajar-matematika-melalui-pembelajaran-kooperatif-nht?page=all> (di akses tanggal 23 Februari 2019).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

